



## **PENGARUH PELATIHAN RAMA TERHADAP KETERAMPILAN SKRINING KEHAMILAN IBU RESIKO TINGGI**

**Eko Riyanti\*, Nova Ari Pangesti, Rina Saputri**

STIKES Pemkab Purworejo, Jl. Raya Purworejo - Kutoarjo No.Km. 6, 5, Dusun III, Grantung, Kec. Bayan, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54224, Indonesia

\*[ryantioko@yahoo.co.id](mailto:ryantioko@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat diukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan kesehatan ibu. Angka kematian ibu (AKI) secara global ada 303.000 jiwa atau sekitar 80% kematian maternal terjadi akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan. Deteksi dini risiko tinggi ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Namun deteksi dini kehamilan risiko tinggi oleh masyarakat masih kurang sesuai target. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan ibu resiko tinggi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif design one grup pre- post test. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 rama atau suami dari ibu hamil menggunakan tehnik simple random sampling. Uji yang digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil kegiatan didapatkan bahwa hasil uji wilcoxon tes ketrampilan pengukuran LILA dan pengukuran konjunktiva menunjukkan nilai  $p = 0,000$ . Maka dapat disimpulkan ada pengaruh pelatihan rama terhadap uji ketrampilan pengukuran LILA dan pengukuran konjunktiva dalam keterampilan skrining kehamilan ibu resiko tinggi.

Kata kunci: kehamilan resiko tinggi; pelatihan rama; skrining

### ***THE EFFECT OF RAMA TRAINING ON THE PREGNANCY SCREENING SKILLS OF HIGH-RISK MOTHERHOOD***

#### **ABSTRACT**

*Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator that can be measured to determine the success of maternal health development. The global maternal mortality rate (MMR) is 303,000 people or around 80% of maternal deaths occur due to increasing complications during pregnancy, childbirth and after delivery. Early detection of high risk pregnant women is one of the efforts to reduce maternal and infant mortality rates. However, early detection of high-risk pregnancies by the community is still not up to target. The aim of this study was to determine the effect of rama training on the pregnancy screening skills of high-risk mothers. This type of research uses a quantitative design one group pre-post test approach. The sample in this study was 30 husbands or husbands of pregnant women using simple random sampling techniques. The test used was the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the activity showed that the Wilcoxon test results of the LILA measurement skill test and conjunctival measurement showed a value of  $p = 0.000$ . So it can be concluded that there is an influence of Rama training on the LILA measurement skills test and conjunctival measurements in the pregnancy screening skills of high risk mothers.*

*Keywords: high risk pregnancy; rama training; screening*

#### **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat diukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan kesehatan ibu. Menurut WHO (2019), angka kematian ibu (AKI) global adalah 303.000 jiwa. Angka kematian ibu (AKI) ASEAN adalah 235 per 100.000 kelahiran hidup (Sekretariat ASEAN, 2020). Angka Kematian Ibu (AKI) turun

menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dari tahun 2012 hingga 2015, dengan 4.221 kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran, sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (Mauluddina, 2018). Salah satu penyebab mortalitas ibu dan janin adalah preeklampsia berat (PEB), angka kejadiannya berkisar antara 0,51%-38,4%. Di negara maju angka kejadian preeklampsia berat berkisar 6-7% (Oktaviansyah, 2014).

Deteksi dini risiko tinggi ibu hamil merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Namun deteksi dini kehamilan risiko tinggi oleh masyarakat masih di bawah target, sekitar 80 persen (Fathoni dkk, 2022). Angka Kematian Ibu (AKI) Jawa Tengah mengalami tren naik turun selama lima tahun terakhir, mencapai 120,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 dari 118,02 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013. Namun pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan sampai pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 88,05 per 100.000 kelahiran (Dinkes Purworejo, 2020). Data survai pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, tahun 2017 jumlah angka kematian ibu sebanyak 16 kasus dimana 5 kasus dengan penyebab kematian oleh perdarahan atau sebanyak 31,3 persen (Riyanti et al., 2019). Pada tahun 2019 AKI menjadi 16 orang. Sedangkan tahun 2020 AKI di Kabupaten Purworejo 19 kasus. Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo telah melakukan upaya dalam menurunkan angka kematian ibu akibat perdarahan, meliputi pelaksanaan kelas ibu hamil, ANC terpadu, Puskesmas mampu PONEC hampir semua wilayah Kecamatan dan adanya satu Rumah Sakit PONEK yaitu RSUD dr. Tjitrowardojo Purworejo. Ibu hamil juga telah melakukan upaya pencegahan melalui pemeriksaan ANC walaupun banyak terkendala oleh ketidakterjangkaunya pusat layanan kesehatan karena faktor demografi serta sosial ekonomi (Dinkes Purworejo, 2020).

Faktor risiko yang berhubungan dengan tanda bahaya kehamilan yaitu usia, jarak kehamilan, pekerjaan, antenatal care, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, paritas dan usia kehamilan ("Focused Antenatal Care: Re-Appraisal of Current Practices," 2018). Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan (Diana et al., 2022). Dalam mengurangi angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi, tenaga kesehatan haruslah dapat bekerja sama dengan masyarakat. Pembinaan kepada para suami yang dilakukan perawat yang berisi tentang peran suami dalam deteksi dini tanda bahaya dalam kehamilan meliputi faktor risiko ibu hamil. Peningkatan pengetahuan tentang penanganan risiko tinggi melibatkan peran dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya, khususnya orang terdekat ibu hamil, salah satunya suami sehingga ibu hamil dengan risiko tinggi dapat diberikan penanganan yang tepat untuk menghindari komplikasi yang mengancam ibu maupun janinnya (Fathoni dkk., 2022).

Peran suami dalam kehamilan dan persalinan dibagi menjadi 3, yaitu *accessibility* merupakan kehadiran suami selama kehamilan, sehingga istri merasa suami berusaha memenuhi tugasnya mendukung istri dalam kesehatan maternal. Kedua, *engagement*, merupakan komitmen dalam bentuk kebersamaan suami dan istri selama masa kehamilan, dimana suami memberi semangat, memahami, mendengar dan berempati. Yang ketiga, *responsibility* merupakan tanggung jawab suami dalam perannya sebagai penyedia, pengasuh dan pelindung (Moedjiono, 2017). Seringkali suami tidak dapat memenuhi perannya tersebut akibat jam pelayanan kesehatan yang bertabrakan dengan jam kerja, sehingga suami juga kurang mengetahui kondisi terkini tentang

kehamilan, termasuk kondisi berisiko dalam kehamilan, padahal suami adalah orang terdekat saat istri sedang hamil (Kusumastuti, 2018). Oleh karena itu, peneliti ingin memberikan sebuah inovasi kepada Rama sebagai Kader yang diaplikasikan dalam bentuk pelatihan tentang pengetahuan Resiko Tinggi Kehamilan. Pelatihan berupa penyampaian tentang pengetahuan Resiko Tinggi Kehamilan yang diharapkan akan menjadi bahan penyuluhan oleh Kader Rama kepada masyarakat terutama istrinya tentang bahaya resiko tinggi kehamilan dan bagaimana cara mengantisipasinya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan ibu resiko tinggi.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental dengan rancangan One grup pre-post test. Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan suami ibu hamil sejumlah 130 orang di Kecamatan Bayan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 rama atau suami dari ibu hamil di Desa Grantung dan Pucang Agung Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo Waktu dan Tempat Penelitian disertai Jadwal Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus – 04 September 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi/pengamatan dengan menggunakan ceklist untuk mengukur kemampuan responden berdasarkan SOP pengukuran LILA dan pemeriksaan konjungtiva dengan panduan KSPR. Uji analisis Wilcoxon Signed Rank Test.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi karakteristik suami ibu hamil (n=30)

Karakteristik	f	%
Usia Suami		
17 – 25 Tahun	4	13.3
26 -35 Tahun	15	50.0
36 – 45 Tahun	10	33.3
46 – 55 Tahun	1	3.3
Pendidikan		
SD	2	6.7
SMP	7	23.3
SMK	17	56.7
D3	1	3.3
S1	3	10.0

Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden pada berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50.0%), sedangkan riwayat pendidikan mayoritas adalah SMK yaitu 17 responden (56.7%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Kehamilan Beresiko pada Ibu Hamil (n=30)

Keterangan	f	%
Beresiko	9	30.0
Tidak Beresiko	21	70.0

Tabel 2 diketahui jumlah kehamilan beresiko di di Wilayah Kecamatan Bayan Kab Purworejo mayoritas tidak beresiko yaitu sebesar 21 Responden (70%) dan yang beresiko sebanyak 9 Responden (30%).

Tabel 3.  
 Pengetahuan Pre Test dan Post Test pada Rama (n=30)

pengetahuan	pre test		post test	
	f	%	f	%
Baik	12	40.0	25	83.3
Cukup	11	36.7	5	16.7
Kurang	7	23.3	0	0

Tabel 3 diketahui tingkat pengetahuan pre test (sebelum diberikan pendidikan kesehatan skrining kehamilan ibu resiko tinggi) pada rama mayoritas baik sebanyak 12 responden (40%), dan terendah adalah pengetahuan kategori kurang sebanyak 7 responden (23.3). Tingkat pengetahuan post test (sebelum diberikan pendidikan kesehatan skrining kehamilan ibu resiko tinggi) mayoritas juga dengan baik sebanyak 25 responden (83.3%), dan terendah adalah rama yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16.7%).

Tabel 4.  
 Keterampilan skrining kehamilan beresiko sebelum dan setelah diberikan pelatihan pengukuran LILA (n=30)

Keterampilan pengukuran LILA	PreTest		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	19	63.3	25	83.3
Kurang Baik	11	36.7	5	16.7

Tabel 4 diketahui keterampilan skrining kehamilan beresiko sebelum diberikan pelatihan pengukuran LILA pada rama mayoritas kategori baik sebanyak 19 responden (63.3%), dan terendah adalah keterampilan pengukuran LILA kurang baik sebanyak 11 responden (36.7%). Setelah diberikan pelatihan pengukuran LILA pada rama mayoritas keterampilan skrining kehamilan beresiko juga meningkat dengan kategori baik sebanyak 25 responden (83.3%), dan terendah adalah rama yang memiliki pengetahuan kurang baik hanya sebanyak 5 responden (16.7%).

Tabel 5.  
 Keterampilan skrining kehamilan beresiko sebelum dan setelah diberikan pelatihan pemeriksaan konjunctiva (n=30)

Keterampilan pemeriksaan konjunctiva	PreTest		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	9	30.0	20	66.7
Kurang Baik	21	70.0	10	33.3

Tabel 5 diketahui keterampilan pengukuran konjunctiva pada mayoritas kurang baik sebanyak 21 responden (70,0%) dan setelah diberikan pelatihan pengukuran konjunctiva maka keterampilan rama dalam skrining kehamilan beresiko meningkat dengan kategori baik sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 6.  
 Pengaruh Pelatihan Rama terhadap Pengetahuan Rama tentang Kehamilan Ibu Resiko Tinggi (n=30)

Pelatihan Rama	Pengetahuan Rama						Jumlah	Z	P
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Sebelum Diberikan Pelatihan	12	20	11	18,3	7	11,7	30	-3.601	0,001
Sesudah Diberikan Pelatihan	25	41,7	5	8,3	0	0	30		

Tabel 6 dapat dilihat tingkat Pengetahuan Rama tentang Kehamilan Ibu Resiko Tinggi sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 12 responden (20%), dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 25 responden (41,7%) dalam kategori baik. Setelah dilakukan uji non parametrik( wilxocon) mendapat nilai

$p=0,000$  ( $p$  value  $< 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pelatihan terhadap kehamilan ibu resiko tinggidan nilai  $Z$  score  $-3,601 > Z$  table dimana  $Z$  table dengan tingkat  $\alpha$   $0,05$  adalah  $-0,2578$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan Rama sesudah dan sebelum diberikan pelatihan. Tabel diatas didapatkan bahwa hasil dari uji signifikansi  $p$  value =  $0,000$ . Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu  $0,05$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh pengetahuan rama terhadap kehamilan Ibu resiko tinggi.

Tabel 7.

Pelatihan Rama	Ketrampilan Pengukuran LILA						Jumlah	Z	P
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Sebelum Diberikan Pelatihan	19	31.7	0	0	11	18.3	30	-1.897	0,000
Sesudah Diberikan Pelatihan	25	41.7	0	0	5	8.3			

Tabel 7 dapat dilihat tingkat keterampilan pengukuran LILA sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 19 responden (63%), dan setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 25 responden (83%) dalam kategori baik. Setelah dilakukan uji non parametrik( wilxocon) mendapat nilai  $p=0,000$  ( $p$  value  $< 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pelatihan terhadap keterampilan pengukuran LILA dan nilai  $Z$  score  $-1897 > Z$  table dimana  $Z$  table dengan tingkat  $\alpha$   $0,05$  adalah  $-0,2578$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan pengukuran LILA sesudah dan sebelum diberikan pelatihan. Tabel diatas didapatkan bahwa hasil dari uji signifikansi  $p$  value =  $0,000$ . Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu  $0,05$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan Ibu resiko tinggi.

Table 8.

Pelatihan Rama	Ketrampilan Pengukuran Konjuctiva						Jumlah	Z	P
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Sebelum Diberikan Pelatihan	9	15	0	0	21	35	30	-3.317	0,001
Sesudah Diberikan Pelatihan	20	33,3	0	0	10	16,7	30		

Tabel 8 dapat dilihat tingkat keterampilan pengukuran Konjuctiva sebelum diberikan pelatihan dan sesudah diberikan pelatihan sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 20 responden (66,7%), dan setelah diberikan pelatihan menurun menjadi 9 responden (30%) dalam kategori baik. Setelah dilakukan uji non parametrik( wilxocon) mendapat nilai  $p=0,000$  ( $p$  value  $< 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pelatihan terhadap keterampilan pengukuran Konjuctiva dan nilai  $Z$  score  $-3,317 > Z$  table dimana  $Z$  table dengan tingkat  $\alpha$   $0,05$  adalah  $-2,478$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan pengukuran Konjuctiva sesudah dan sebelum diberikan pelatihan. Tabel diatas didapatkan bahwa hasil dari uji signifikansi  $p$  value =  $0,000$ . Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari yang ditetapkan yaitu  $0,05$  ( $p \leq 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada Pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan Ibu resiko tinggi.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Rama Terhadap Keterampilan Kehamilan Ibu Resiko Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas responden pada kelompok intervensi berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50.0%). Kondisi responden pada

penelitian ini sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (50,0%). Pembagian masa dewasa seseorang yaitu dewasa awal (21-40 tahun), dewasa madya (41-60 tahun) dan dewasa akhir (> 60 tahun) (Maulidya et al., 2018). Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Palupi et al., 2019). Dalam penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 21-35 tahun dan kategori usia responden termasuk dalam masa dewasa awal. Dimana dalam masa dewasa tingkat kemampuan dan tingkat kematangan dalam berfikir lebih baik dan lebih matang dibandingkan pada usia remaja Dimana pada umur 21-35 tahun ini termasuk dalam masa dewasa awal (A. F. Putri, 2018). Pada usia dewasa akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi dari luar (Mahendra et al., 2019).

Didukung oleh pendidikan reponden sebagian besar 17 responden (56.7%) berpendidikan SMK atau sederajat. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (P. K. D. Putri, 2012). Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2011). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMK atau sederajat, maka semakin tinggi pendidikan seseorang akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi dari luar (Suwaryo & Yuwono, 2017). Tingginya pendidikan seseorang akan memudahkan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi sehingga mampu meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kehamilan resiko tinggi (Rukina & Pangastuti, 2022).

### **Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan skrining kehamilan ibu resiko tinggi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan skrining kehamilan ibu resiko tinggi memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 25 responden (41,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat pengetahuan, dari 12 responden tingkat pengetahuan baik sebelum pendidikan menjadi 25 responden memiliki tingkat pengetahuan baik setelah pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Kehamilan resiko tinggi setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mayoritas baik. Tingkat pengetahuan menunjukkan seberapa baik seseorang mengetahui pekerjaannya dari hasil tahu baik melalui penginderaan, belajar ataupun pengalamannya. Pengetahuan sebagai hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan atas suatu objek. Memiliki pengetahuan atau ilmu sebagai wujud dari hard skill seseorang sebagai pengetahuan tehnik, dan terus bertambah seiring dengan kemauannya untuk terus belajar lebih tertarik untuk mengikuti pendidikan secara langsung (Octaviana & Ramadhani, 2021). Dengan demikian dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden lebih tinggi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perbaikan penanganan ibu hamil dengan resiko tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan atau bidan dalam hal ini ini telah mampu menjadi solusi yang efektif dalam mengurangi tingkat kejadian penyakit resiko tinggi bagi ibu hamil di wilayah kerjanya. Tenaga kesehatan harus memiliki kemampuan memahami sesuatu dan menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan, hal ini menjadi bagian dari pengetahuan itu sendiri, seperti dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa dalam pengetahuan ada dimensi yang salah satunya adalah dimensi Memahami (comprehension), yakni seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu

yang diketahui secara benar, memahami suatu masalah sehingga bisa menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan dan sebagainya (Rukina & Pangastuti, 2022).

### **Keterampilan skrining kehamilan beresiko sebelum dan setelah diberikan pelatihan pemeriksaan konjunctiva**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden setelah diberikan pelatihan konjunctiva terhadap Keterampilan skrining kehamilan ibu resiko tinggi memiliki tingkat keterampilan dengan kategori baik sebanyak 20 responden (33,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan skrining kehamilan, dari 9 responden pelatihan pemeriksaan konjunctiva baik sebelum pelatihan menjadi 20 responden memiliki Keterampilan skrining kehamilan beresiko yang baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mustofa (2010) mengatakan bahwa pelatihan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif karena secara terencana melalui proses belajar (Sari, 2013). Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiwiat & Jupriyono, (2020) di wilayah kerja Puskesmas Jatinegara dimana didapatkan hasil bahwa kader kesehatan yang mendapatkan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang cukup bermakna.

### **Pengaruh Pelatihan Rama Terhadap Pengetahuan Rama tentang Kehamilan Ibu Resiko Tinggi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden setelah diberikan pelatihan tingkat pengetahuan Rama dengan kategori baik sebanyak 25 responden (41,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan, dari 12 responden pelatihan pemeriksaan konjunctiva baik sebelum pelatihan menjadi 25 responden. Notoatmojo (2012), menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku yang kurang baik. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai kehamilan risiko tinggi baik maka kemungkinan akan dapat mempersiapkan persalinannya dengan baik pula (Rukina & Pangastuti, 2022). Apabila ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi mengalami kehamilan risiko tinggi maka bisa saja disebabkan oleh faktor lain misalnya jarak kehamilan yang dialami. Pengetahuan dapat diperoleh ibu hamil dari pengalaman serta beberapa sumber misalnya media masa, media poster, buku kehamilan, petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan, kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu hamil dan sebagainya. Persiapan persalinan yang baik juga bisa didapatkan dari pengalaman kehamilan sebelumnya bagi ibu multigravida (Winarni et al., 2017).

### **Pembahasan Hasil Uji Tabel Hasil Uji Wilcoxon Tes Keterampilan Pengukuran LILA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden dengan pretest keterampilan yang kurang berjumlah 11 orang (36,7%) sedangkan pada hasil post test setelah pelatihan 5 orang (16,7%). Responden dengan Pre test baik berjumlah 19 (63,3%) dan sesudah pelatihan berjumlah 25 responden (25 (83,3%). Dapat dilihat dari penelitian ini bahwa pelatihan dapat memperbaiki keterampilan Rama dalam pengukuran LILA. Keberhasilan keterampilan pengukuran LILA untuk meningkatkan pengetahuan pengetahuan tentang pencegahan kehamilan resiko tinggi. Dalam penelitian ini didukung oleh beberapa hal yaitu kondisi tempat penelitian yang kondusif, peserta yang kooperatif dan mampu mengikuti jalannya penelitian sejak dilakukan pretest, Pelatihan, hingga terlaksananya posttest. Saat penelitian berlangsung terdapat keterbatasan waktu, meskipun demikian peneliti dapat melakukan penelitian hingga selesai. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil perhitungan uji t didapatkan hasil taraf signifikansi 0,000. Yang berarti nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu terdapat pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan Ibu resiko tinggi. pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha

pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikulnya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Ada beberapa Rama yang belum memenuhi skor minimal keterampilan baik sebelum pelatihan disebabkan oleh beberapa faktor yang terkait dengan karakteristik rama itu sendiri, yakni pengetahuan dan pelatihan yang pernah diikuti. Menurut (Notoadmodjo, Hassan, Hadi, & Krianto, 2008), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Faktor lainnya adalah pengalaman, yakni pelatihan yang pernah diikuti (Rukina & Pangastuti, 2022).

### **Pembahasan Hasil Uji Wilcoxon Tes Keterampilan Pengukuran Konjunctiva**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Responden dengan pretest keterampilan yang kurang berjumlah 10 orang (33,3%) sedangkan pada hasil post test setelah pelatihan 10 orang (33,3%). Responden dengan Pre test baik berjumlah 20 (66,7%) dan sesudah pelatihan berjumlah 20 responden (66,7%). Dapat dilihat dari penelitian ini bahwa pelatihan dapat memperbaiki keterampilan Rama dalam pengukuran Konjunctiva. Tidak ada Perbedaan yang signifikan dari nilai keterampilan pada saat pretest dan posttest. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil perhitungan uji t didapatkan hasil taraf signifikansi 0,000. Yang berarti nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu terdapat pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan Ibu resiko tinggi. pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikulnya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal, majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru dan berpengaruh besar terhadap pembentukan opini serta kepercayaan orang, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh peningkatan Tes Keterampilan Pengukuran LILA saat sesudah diberikan pelatihan, hasil uji wilcoxon Tes Keterampilan Pengukuran LILA menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan ibu resiko tinggi. (Nilai  $p = 0,000$ ;  $p > a = 0,05$ ). Hasil uji wilcoxon Tes Keterampilan Pengukuran Konjunctiva menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan ibu resiko tinggi. (Nilai  $p = 0,000$ ;  $p > a = 0,05$ ). Hasil uji Keterampilan Pengukuran LILA menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan ibu resiko tinggi. Serta didapatkan hasil uji Keterampilan Pengukuran Konjunctiva menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan rama terhadap keterampilan skrining kehamilan ibu resiko tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Diana, D., Suprida, S., Riski, M., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Pengetahuan, Frekuensi ANC, dan Usia Ibu dengan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 171. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1776>
- Dinkes Purworejo, 2020. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Perdarahan Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–42.
- Fathoni, Akhmad., Rumintang, Baiq Iin., H. F. P. K. D. D. D. K. R. T. I. H. D. N. J. K. P. 2012;6:968–75. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wellinbom 2.0 terhadap



- Kemampuan Suami Mendeteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 7–12. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.7-12>
- Focused antenatal care: Re-appraisal of current practices. (2018). *International Journal of Nursing and Midwifery*, 10(8), 90–98. <https://doi.org/10.5897/ijnm2018.0312>
- Kemenkes RI. (2019). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Al-Irsyad, 105(2), 79.
- Kusmiwiyat, A., & Jupriyono. (2020). Pelatihan Pengisian KSPR Kader Berpengaruh Terhadap Keterampilan Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi. *Malang Journal of Midwifery*, 2(1), 30–37.
- Kusumastuti, I. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(03), 124–132. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i03.158>
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI.
- Maulidya, F., Adelina, M., & Hidayat, F. A. (2018). Periodesasi Perkembangan Dewasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mauluddina, F. (2018). Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Sukaraya. 8(16).
- Moedjiono AI, Kuntoro K, N. H. I. of H. R. in P. and M. C. I. J. P. H. S. 2017;6(2):192. (2017). Indicators of Husband's Role in Pregnancy and Maternity Care. *Int J Public Heal Sci*. 2017;6(2):192. 3(2), 81–91.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.25587/svfu.2021.22.1.007>
- Oktaviansyah, 2014. (2014). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat/Eklampsia pada Ibu Hamil. *Embrio*, 12(1), 18–30. <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i1.2351>
- Palupi, N. K., Holillulloh, & Yanzi, H. (2019). The Influence of Factors Age of Interest and the Capability of Civics Education Teachers In the Use of Ict. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 3. <https://media.neliti.com/media/publications/247871-pengaruh-faktor-usia-terhadap-minat-dan-98eaeace.pdf>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Putri, P. K. D. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat KB Versi Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu di TV terhadap Perilaku KB pada Wanita atau Pria dalam Usia Subur. *Interaksi*, 1(1), 46–56.
- Riyanti, E., Nursanti, I., & Hugroho, N. (2019). Efek Paket “Tabahanmil” terhadap Pengetahuan, Sikap dan Ketrampilan Ibu Hamil dalam Mencegah Perdarahan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 314–323. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.965>

- Rukina, R., & Pangastuti, D. (2022). Tingkat Pengetahuan Terhadap Ibu Hamil Resiko Tinggi Melalui Kompetensi Soft Skill dan Kinerja Petugas Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2), 367–377. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.780>
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/viewFile/3017/2510>
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*, 305–314.
- Winarni, D., Wijayanti, K., & Ngadiyono. (2017). Pengaruh Pemberian Kie (Komunikasi Informasi Edukasi) Persiapan Persalinan Dan Nifas Terhadap Kejadian Postpartum Blues Dwi. *Jurnal Kebidanan*, 6(14), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jkb.v6i14.2886>.